

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana yang akan ditempuh dalam penelitian, sehingga rumusan masalah dan hipotesis yang saya ajukan dapat dijawab dan diuji secara akurat. Penelitian deskriptif analisis digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, mengolah dan menganalisis untuk diambil kesimpulan dari sebuah penelitian. Desain penelitian deskriptif menurut (Sanusi, 2011) yaitu desain penelitian yang dibuat untuk rangka memberikan gambar secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2012) pengertian kuantitatif diartikan sebagai metode yang sudah lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian, metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, metode yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis, metode yang dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru, dan metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode ini tidak hanya memberi penjelasan terhadap masalah tetapi menerangkan keterkaitan, menguji hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan nilai dari masalah yang ingin diselesaikan sedangkan analisis ditunjukkan untuk menguji hipotesis dan melihat apakah ada interpretasi yang lebih dalam hubungan-hubungan masalah tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan pendapat, yang menjadikan karyawan PT. Siix Electronics Indonesia di kota Batam sebagai sampel dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengukuran data.

3.2 Operasional Variabel

Operasional adalah definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberi arti suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur variabel tersebut, sebab peneliti menggunakan sistem penyebaran sebuah angket yang berisikan pertanyaan (kuesioner). Menurut (Sanusi, 2011) skala *Likert* yaitu skala yang didasarkan atas penjumlahan respon pertanyaan tiap-tiap indikator variabel dari responden yang sedang diukur.

Menurut (Sugiyono, 2012) variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ingin dipelajari oleh peneliti sehingga dari hasil penelitian diperoleh informasi tentang hal tersebut dan dapat ditarik kesimpulan. Operasional variabel yang diteliti yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang berpengaruh atau yang menyebabkan perubahan atau yang membuat variabel dependen (variabel terikat) timbul. Variabel ini selain disebut variabel bebas juga sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor* dan *antecedent* (Sugiyono, 2012). Efektivitas pengelolaan persediaan (X1) menjadi variabel independen dalam penelitian ini, dengan indikator sebagai berikut:

1. Sasaran Perusahaan
2. Pihak Pelaksana
3. Pemilihan Pemasok
4. Fasilitas Pendukung
5. Penentuan Jumlah Persediaan Barang Jadi
6. Pelaksana Kegiatan
7. Hasil

Efisiensi pengelolaan persediaan (X2) menjadi variabel independen kedua dalam penelitian ini, dengan indikator sebagai berikut:

1. Tenaga kerja
2. Material
3. Waktu
4. Biaya

3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen (Sugiyono, 2012). Sistem pengendalian internal (Y) menjadi variabel dependen dalam penelitian ini, dengan indikator sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian
2. Penaksiran risiko
3. Informasi dan komunikasi

4. Aktivitas pengendalian

5. Pemantauan

Secara keseluruhan variabel, definisi variabel, indikator variabel dan skala pengukuran data akan disajikan pada Tabel 3.1:

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Efektivitas pengelolaan persediaan (X1)	Kemampuan atau keberhasilan dalam pengelolaan persediaan dengan efektif sesuai dengan tujuan perusahaan	1. Sasaran Perusahaan 2. Pihak Pelaksana 3. Pemilihan Pemasok 4. Fasilitas Pendukung 5. Penentuan Jumlah Persediaan Barang Jadi 6. Pelaksana Kegiatan 7. Hasil	<i>Likert</i>
Efisiensi pengelolaan persediaan (X2)	Meminimalkan persediaan dengan melihat perbandingan input terhadap output yang dihasilkan seefisiensi mungkin	1. Tenaga kerja 2. Material 3. Waktu 4. Biaya	<i>Likert</i>
Sistem pengendalian internal (Y)	Suatu sistem yang dibuat oleh manajemen dalam proses mengawasi dan mengendalikan	1. Lingkungan pengendalian 2. Penaksiran risiko 3. Informasi dan komunikasi 4. Aktivitas pengendalian 5. Pemantauan	<i>Likert</i>

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang didalamnya ada objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012)

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa, adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu manajemen dan karyawan divisi gudang dan store PT Siix Electronics Indonesia baik karyawan tetap maupun karyawan tidak tetap sebanyak 120 karyawan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2012). Teknik sampling *non probability Sampling* menjadi teknik yang digunakan peneliti, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiono, 2014). Sampel yang peneliti gunakan adalah *sampling purposive* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Kuswanto, 2012)

Jumlah populasi ini cukup besar maka peneliti menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagaimana tertera dibawah ini (Noor, 2011):

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Sumber: Noor, 2011

Dimana:

n : Jumlah elemen atau anggota sampel

N : Jumlah elemen atau anggota populasi

e : *Error level* (tingkat kesalahan) (catatan : umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1 (catatan dapat dipilih oleh peneliti)

Peneliti menggunakan tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampel penelitian

$$\text{ini adalah: } n = \frac{120}{1 + (120 \times 0,05^2)} = 92,30$$

Maka besaran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 92 responden. Ukuran sampel memegang peranan penting dan menghasilkan dasar untuk mengestimasi kesalahan sampling.

Penggunaan sampel digunakan dikarenakan terbatasnya waktu penelitian, sehingga penggunaan sampel diharapkan mampu mewakili total keseluruhan populasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan sumber data primer. Sumber data dalam penelitian ini adalah data

primer yang diperoleh melalui penyebaran angket dengan pertanyaan-pertanyaan (kuesioner) kepada para responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan daftar pertanyaan atau kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa daftar pertanyaan dalam bentuk angket yang ditujukan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet.

3.4 Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat berupa daftar pertanyaan (kuesioner) yakni dengan membagikan daftar pertanyaan (kuesioner) tersebut kepada 92 responden. Terdiri dari 11 item pernyataan dengan rincian sebagai berikut:

1. Efektivitas Pengelolaan Persediaan
2. Efisiensi Pengelolaan Persediaan
3. Sistem Pengendalian Internal

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Menurut (Sanusi, 2011) skala *Likert* yaitu skala yang didasarkan pada penjumlahan

sikap responden dalam merespon pernyataan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur.

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Menurut (Sugiyono, 2012), menyatakan bahwa: Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata dengan diberi skor, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

Jawaban	Kode	Bobot
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Cukup	C	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang menjelaskan data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting yang berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi hal-hal sebagai berikut dari suatu data mean, median, modus, range, varian, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif ini biasanya meliputi berupa penyajian data yang berupa grafik dan tabel. Analisa deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi atau mendeskripsikan dari variabel independen yaitu efektivitas

pengelolaan persediaan dan efesiensi pengelolaan persediaan, serta variabel dependen yaitu sistem pengendalian internal (Wibowo & Djojo, 2012)

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dapat dinyatakan bahwa data tersebut valid. Validitas yang digunakan dalam penelitian merupakan pengujian validitas isi (*content validity*) yaitu pengujian yang dilakukan dengan membandingkan isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi tersebut dapat berupa indikator sebagai tolak ukur. Analisis ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir instrumen dengan skor total (Sugiyono, 2012).

Dari uji ini dapat diketahui apakah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya dan menyempurnakan kuesioner tersebut. Validitas menunjukkan sejauh mana perbedaan yang didapatkan melalui alat pengukur mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya di antara responden yang diteliti. Pengujian untuk membuktikan valid dan tidaknya item kuesioner dapat dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi *pearson product moment*. Koefisien korelasi tersebut adalah angka yang menyatakan hubungan antara skor pertanyaan atau pernyataan dengan skor total (*item-total correlation*).

Valid tidaknya alat ukur bergantung pada mampu tidaknya alat pengukur tersebut memperoleh tujuan yang hendak diukur. Suatu alat pengukur yang valid bukan hanya mampu menyiratkan data dengan akurat namun juga harus mampu

memberikan gambaran yang cermat dan tepat mengenai data tersebut. Dalam menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf 0,05 artinya suatu item dianggap memiliki tingkat keberterimaan atau valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor total item (Wibowo & Djojo, 2012)

Besaran nilai koefisien korelasi *pearson product moment* dapat diperoleh dengan rumus:

$$r_{ix} = \frac{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2] [n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}$$

Rumus 3.2 *Pearson Product Moment*

Sumber: Wibowo, 2012

Dimana:

r_{ix} = angka korelasi

i = skor item

x = skor total dari x

N = jumlah banyaknya subjek

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika :

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.

2. Jika nilai r hitung $< r$ tabel (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur (Wibowo & Djojo, 2012). Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan Rumus Koefisien Alfa dari Cronbach, dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Rumus 3.3 Cronbach`s Alpha

Sumber : Muhidin dan Abdurahman, 2007

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

K = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_t^2$ = Varians total

Menurut Sekaran dalam (Wibowo & Djojo, 2012) Uji reliabilitas akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05. Pada pembahasan ini, penguji menggunakan metode *cronbach's alpha* dimana suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai reliabilitasnya $> 0,6$. Apabila koefisien

alpha cronbach lebih kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai diatas 0,8 dianggap baik.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang : disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja : disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memiliki nilai $\alpha > 0,70$.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Wibowo & Djojo, 2012) uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika;

Nilai kolmogorov-Smirnov $Z < \text{tabel}$ atau menggunakan nilai probability sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$ (Wibowo & Djojo, 2012).

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi.

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF).

Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut. menurut Algifari (2000) dalam (Wibowo & Djojo, 2012), jika nilai VIF kurang dari 10, itu merupakan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2012)

Untuk mengetahui terjadi atau tidak heteroskedastisitas dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan metode grafik park gleyser. Uji heteroskedastisitas dengan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Menurut (Wear, 2017) Analisis regresi linear berganda adalah pengembangan dari analisis regresi linear sederhana dimana terdapat lebih dari satu variabel independen X . Analisis ini digunakan untuk melihat sejumlah variabel independen X_1 , X_2 terhadap variabel dependen Y berdasarkan nilai variabel-variabel independen X_1 , X_2 .

Dengan demikian diperoleh persamaan regresi untuk memprediksi variabel terikat dengan memasukkan secara serentak serangkaian variabel bebas. Dalam persamaan regresi dihasilkan konstanta dan koefisien regresi bagi masing-masing variabel bebas. Regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan kausal beberapa variabel bebas (X) terhadap satu variabel tergantung (Y).

Bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = Sistem pengendalian internal

α = Nilai konstanta

β_i = Koefisien regresi X_1 dan X_2

X_1 = Efektivitas pengelolaan persediaan

X_2 = Efisiensi pengelolaan persediaan

ε = *Error*

3.5.5 Teknik Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji individual digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (efektivitas pengelolaan persediaan dan efisiensi pengelolaan persediaan) secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (sistem pengendalian internal) dengan tingkat signifikansi 0,05 (Priyatno, 2012). Cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan:

1. Rumusan Hipotesis

Ha: Terdapat pengaruh signifikan

Kriteria pengujian

Ho: diterima jika signifikansi $> 0,05$

Ha: diterima jika signifikansi $< 0,05$

2. Dengan menggunakan rumus t hitung

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \textbf{Rumus 3.5 Uji t}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Sampel

Kriteria pengujian :

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel indenpenden tidak berpengaruh pada variabel dependen.

3.5.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Priyatno, 2012), uji F ini digunakan untuk mengukur apakah variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hipotesis dalam pengujian ini, sebagai berikut :

H_0 = Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

H_a = Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Kriteria penilaian uji F dengan membandingkan F tabel :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

F_{hitung} dapat dicari dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Rumus 3.6 Uji f

Sumber : Sugiyono, 2012

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel idenpenden

n = anggota sampel

3.1.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Wibowo & Djojo, 2012) analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas).

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2012) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variable independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variable independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus mencari koefisien determinasi (R^2) dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum of Square Total}}$$

Rumus 3.7 Koefisien Determinasi

